

Jurnal Komunikasi

Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Peranakan Dalam Bisnis Keluarga
(Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa
Peranakan dalam Bisnis Keluarga di Jakarta)

Firda Firdaus Abdi, Hanny Hafiar, Evi Novianti

Kastrasi Frekuensi Publik: *Media Literacy* Era Budaya Populer

Yuliana Rakhmawati

“*Arranged Married*” Dalam Budaya Patriarkhi (Studi Kasus Komunikasi
Budaya Pada Pernikahan di Desa Ambunten, Kabupaten Sumenep)

Rivial Haq Arroisi Dewi Quraisyin

Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual
Melalui Bengkel Kerja Komunikasi

Farida Nurul R, Surokim, Netty Dyah K, Nikmah Suryandari

Study Komparasi Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Poligami Satu
Atap dengan Beda Atap

Rendi Limantara, Mochtar W. Oetomo

Komunikasi Non Verbal Guru Pada Murid Tunarungu Sekolah Dasar Luar
Biasa Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan

Alfan Roziqi, Dinara Maya Julijanti

Propaganda Politik Partai Gerindra Dalam Game Mas Garuda Pada Pemilu
2014 (Analisis Deskriptif Game Online Mas Garuda)

Angga Satrya Putra, Surokim

Kritik Sosial Politik Dalam Karikatur (Analisis Semiotik Karikatur Clekit
“Program 100 Hari Jokowi” pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Oktober-
Januari 2015)

Nurul Itiqomah, Imam Sofyan

Negosiasi Identitas Penarik Becak Wanita

Analisa, Netty Dyah Kurniasari

Diterbitkan Oleh:
Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Trunojoyo Madura

Jurnal Komunikasi

Vol. IX. No. 2, September 2015

ISSN 1978-4597

Penanggung Jawab
Surokim

Ketua Penyunting
Netty Dyah Kurniasari

Sekretaris Penyunting
Imam Sofyan
Teguh H. Rachmad

Penyunting Pelaksana
Yuliana Rahmawati
Dewi Quraisyin
Dessy trisilowaty
Syamsul Ariffin

Penyunting Ahli
Sasa Djuarsa Sandjaja
Pawito
Prahastiwi Utari

Administrasi
Syamsul Gunawan
Achmad Fauzi

Alamat Redaksi :
Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang PO. BOX 02
Bangkalan 69162
Telp. 031-30123390
Fax. 031-3011506
Email :
jurnalikomutm@gmail.com

Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Peranakan dalam Bisnis Keluarga (Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Peranakan dalam Bisnis Keluarga di Jakarta)
Firda Firdaus Abdi, Hanny Hafiar, Evi Novianti (105-118)

Kastrasi Frekuensi Publik: Media Literacy Era Budaya Populer
Yuliana Rakhmawati (119-130)

“Arranged Married” Dalam Budaya Patriarkhi (Studi Kasus Komunikasi Budaya Pada Pernikahan di Desa Ambunten, Kabupaten Sumenep)
Rivial Haq Arroisi, Dewi Quraisyin (131-140)

Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi
Farida N.R., Surokim, Netty Dyah K, Nikmah Suryandari (141-158)

Study Komparasi Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Poligami Satu Atap dengan Beda Atap
Rendi Limantara, Mochtar W. Oetomo (159-168)

Komunikasi Non Verbal Guru Pada Murid Tunarungu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan
Alfan Roziqi, Dinara Maya Julijanti (169-176)

Propaganda Politik Partai Gerindra Dalam Game Mas Garuda Pada Pemilu 2014 (Analisis Deskriptif Game Online Mas Garuda)
Angga Satrya Putra, Surokim (177-188)

Kritik Sosial Politik Dalam Karikatur (Analisis Semiotik Karikatur Clekit “Program 100 Hari Jokowi” pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Oktober-Januari 2015)
Nurul Itiqomah, Imam Sofyan (189-202)

Negosiasi Identitas Penarik Becak Wanita
Analisa, Netty Dyah Kurniasari (203-219)

Jurnal Komunikasi adalah media untuk pengembangan disiplin ilmu komunikasi. memfokuskan kajiannya pada hasil studi di bidang komunikasi yang dilakukan melalui berbagai ragam sudut pandang. Redaksi menerima naskah, baik berupa ringkasan hasil penelitian maupun kajian yang relevan dengan misi jurnal. Redaksi dapat mengubah naskah sepanjang tidak mengubah makna keseluruhannya, Naskah yang dimuat dalam jurnal komunikasi sepenuhnya merupakan pendapat dan tanggung jawab penulis dan tidak selalu segaris atau mencerminkan pendapat redaksi.

PENGANTAR

Jurnal Ilmu Komunikasi edisi September 2015 ini secara garis besar menyajikan artikel dalam dua konteks yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi massa.

Kajian tentang komunikasi antar pribadi ditulis oleh beberapa penulis. Artikel pertama ditulis oleh Firda Firdaus dkk dari Program Studi Ilmu Hubungan Masyarakat FIKOM Universitas Padjajaran dengan judul ‘Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Peranakan dalam Bisnis Keluarga (Studi Fenomenologi)’. Makna peranakan yang dimaknai oleh para informan yang ber-etnis Tionghoa Peranakan terbagi menjadi dua, yaitu makna afirmatif dan makna negatif. Makna afirmatifnya adalah peranakan sebagai sebuah kebanggaan, serta makna negatif yang tercipta adalah peranakan sebagai sebuah beban identitas dan sosial. Perbedaan makna terjadi di antara informan sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing sedari kecil sebagai etnis Tionghoa peranakan selama bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungannya.

Artikel selanjutnya berjudul ‘Arranged Married’ dalam Budaya Patriarkhi (Studi Kasus Komunikasi Budaya Pada Pernikahan Di Desa Ambunten, Kabupaten Sumenep) ditulis oleh rivial Haq Arroisi dan Dewi Quraisyin. Kesimpulan penelitian ini adalah penelitian *arranged married* (pernikahan yang diatur atau perjodohan) masih saja dilakukan di Madura sampai saat ini karena perjodohan yang dilakukan oleh orang tuanya.

Tulisan selanjutnya ditulis oleh Rendi Limantara dan Mochtar W. Oetomo dengan judul ‘Studi Komparasi Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Poligami Satu Atap dengan Beda Atap’. Iklim komunikasi yang terjadi dalam komunikasi interpersonal kedua keluarga pelaku perkawinan poligami ini tidak sama yang didasarkan perbedaan waktu untuk bertemu/bersama. Konflik yang terjadi diantara keluarga pelaku perkawinan poligami dalam segi komunikasi interpersonal satu dengan yang lainnya adalah sifatnya tidak mengancam.

Masih tentang Komunikasi Antar Pribadi, tulisan selanjutnya ditulis oleh Alfian Roziqi dan Dinara Maya Julijanti dengan judul ‘Komunikasi Non Verbal Guru Pada Murid Tunarungu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Desa Keleyan Kecamatan Socah Kab. Bangkalan’. Dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pada kelas 1 dan 6 komunikasi non verbalnya hampir tidak ada perbedaan. Kedua kelas ini sama – sama terdapat bahasa tubuh yang meliputi isyarat tangan, gerak kepala dan ekspresi wajah.

Tulisan terakhir tentang Komunikasi Antar Pribadi berjudul ‘Negosiasi Identitas Penarik Becak Wanita’ yang ditulis oleh Analisa dan Netty Dyah Kurniasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas terbentuk di dalam masyarakat karena adanya

interaksi dan komunikasi. Dan pengalaman serta latar belakang budaya yang berbeda mempengaruhi terbentuknya sebuah identitas. Sedangkan, kajian tentang komunikasi massa berjumlah tiga buah. Artikel pertama ditulis oleh Yuliana Rakhmawati dengan judul Kastrasi Frekuensi Publik: *Media Literacy* Era Budaya Populer. Tulisan ini mencoba menguraikan rangkaian hubungan dalam komunikasi massa (media, pemilik dan public). Kesimpulannya adalah dalam konteks Indonesia, hubungan tripartit (media, pemilik dan publik) berlangsung dengan potret yang timpang. Publik dalam hal ini ditempatkan sebagai konsumen bukan sebagai mitra. Budaya populer (tayangan-tayangan sinetron, *reality show*, *infotainment*, berita kriminal) sebagai produk dari media didistribusikan kepada publik bukan dengan mengedepankan kebutuhan publik akan tetapi lebih dominan membawa kepentingan pemilik.

Tulisan selanjutnya tentang ‘Propaganda Politik Partai Gerindra Dalam Game Mas Garuda Pada Pemilu 2014’. Artikel tulisan angga Satrya Putra dan Surokim tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kampanye politik yang dilakukan oleh Partai Gerindra melalui Game MAS GARUDA adalah upaya dalam membangun kepercayaan kepada masyarakat pemilih.

Nurul Istiqomah dan Imam Sofyan memperkaya kajian komunikasi massa dengan tulisan yang berjudul ‘Kritik Sosial Politik dalam Karikatur’ mengupas Analisis Isi Karikatur Clekit ‘Program 100 Hari Jokowi’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karikatur “100 Hari Pemerintahan Jokowi” menyampaikan sebuah penggambaran atas realitas sosial dimasyarakat serta kondisi perpolitikan dalam masa awal pemerintahan Jokowi yang dinilai kurang tegas dan kurang dapat memenuhi harapan rakyat Indonesia seperti yang telah dijanjikan Jokowi pada masa kampanyenya lalu.

Sebagai pamungkas jurnal Komunikasi edisi September ini menghadirkan tulisan Farida Nurul dkk dengan judul ‘Model Komunikasi Pembelajaran Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual’. Tulisan tersebut mencoba menghasilkan sebuah model komunikasi pembelajaran transferable skill sebagai upaya meminimalisasi pengangguran intelektual dalam wujud bengkel kerja komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bengkel kerja komunikasi yang sesuai untuk prodi ilmu komunikasi adalah model laboratorium kultural. Yaitu model yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengelola baik menentukan jenis program, manajemen dan perekrutan anggota. Model ini diterapkan melalui model komunikasi Laswell.

STUDY KOMPARASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA KELUARGA POLIGAMI SATU ATAP DENGAN BEDA ATAP

Rendi Limantara⁽¹⁾

Mochtar W. Oetomo⁽²⁾

⁽¹⁾ Alumnus Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura.

⁽²⁾ Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura.

Abstract

This study discusses the comparison of interpersonal communication in a polygamous family one roof with different roof with communication theory interpersonal. Jenis penelitian assessment is descriptive qualitative where this penelitian does not intend to investigate the hypothesis, but the events that are the reality of the status of people or objects with a set of conditions or thought.

This study uses deskriptifkualitatif used by researchers to decipher any information / data obtained through interviews, observation, and documentation in a polygamous family which is the object of this research. Triangulation of sources and methods that help researchers to test the validity of the data that has been obtained.

Results from this study is that interpersonal communication is done by Mr. Dof to both his wife is more dominant and intense with kedua. Bapak Dof wives and families, including those who openly (except Mas Hanif) . Berbeda with Mr. Mohc more closed during interpersonal communication with anyone even conditional to talk about the relationship berkeluarganya. The conflict is not considered a problem that threatens because it can be solved by good communication as a step completion.

Keywords: *Study Komparasi, Komunikasi Interpersonal, Poligami*

I. PENDAHULUAN

Manusia di ciptakan Tuhan sebagai makhluk sosial serta berpasangan. Setiap individu selalu melakukan komunikasi, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Dalam penelitian kali ini membahas tentang komparasi komunikasi interpersonal.

Dengan terjalinnya kedekatan antar individu, manusia melangkah satu tahap dalam kehidupannya yaitu ketertarikan dengan lawan jenis dengan melakukan perkawinan. Manusia melakukan pernikahan tak lain dengan membentuk sebuah keluarga guna menyatuhkan visi dan misi

yang berbeda.

Menjalani hubungan berkeluarga setiap individu yang terkait akan melakukan proses interaksi yang dominan dengan menggunakan komunikasi interpersonal tidak menutup kemungkinan untuk adanya gangguan atau yang biasa disebut dengan *noise/distorsi*. Gangguan yang muncul itu tentunya beragam, tergantung bagaimana caranya menanggapi untuk mengatasi dan menyelesaikan gangguan yang akan menjadi masalah itu. Salah satu masalah utama yang sering terjadi dalam sebuah hubungan perkawinan yaitu tidak adanya keseimbangan dari sisi ekonomi/materi, seksualitas, keotoriteran dalam keluarga, berpoligami dan sebagainya.

Akan tetapi perkawinan yang saat ini terjadi bukan lagi hanya terdapat satu pria dan satu wanita serta satu atau lebih anak-anak mereka, melainkan perkawinan poligami. Alasan seorang suami yang berpoligami wajib bersikap adil kepada suami istrinya. Baik adil dalam membagi hati atau cinta, dalam membagi harta, maupun dalam membagi segala sesuatunya. Demikian pula terhadap semua anak-anaknya dari istri yang mana pun (Pramono, 2013:13-15).

Penelitian ini akan membandingkan realitas perkawinan poligami yang komunikasi interpersonalnya satu rumah dengan perkawinan poligami yang proses komunikasi interpersonalnya berbeda rumah. Keluarga poligami yang akan di komparasikan adalah yang pertama keluarga poligami bertempat tinggal satu atap Bapak Dhofir dengan istri pertamanya

yang bernama Ibu Sumiati dan istri kedua bernama mbak Erna. Lalu keluarga poligami bertempat tinggal beda atap dengan kepala keluarga Bapak Mochammad dengan istri pertama bernama mama Ucik dan istri kedua yang bernama mama Umi. Hal ini dianggap penting oleh peneliti karena realitas perkawinan poligami ini tidaklah mudah untuk dilalui oleh sebuah keluarga yang diharuskan untuk tetap bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Keluarga perkawinan poligami yang melakukan proses interaksinya dengan komunikasi interpersonal bertempat tinggal satu rumah akan berbeda dengan keluarga perkawinan poligami yang bertempat tinggal berbeda rumah. Mulai dari gaya berbicaranya, cara menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, cara berinteraksi dalam bersosialisasi antara suami kepada istri, suami kepada anak, istri kepada anak, anak kepada lingkungan, serta keluarga perkawinan poligami dengan sanak suadaranya.

Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan komunikasi interpersonal dalam keluarga poligami yang bertempat tinggal satu atap dengan berbeda atap. Semua hal diatas yang mendasari peneliti untuk tetap menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Study Komperasi Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga Poligami yang Bertempat Tinggal Satu Atap dengan Berbeda Atap”.

Dalam penelitian ini akan meneliti perbandingan komunikasi interpersonal keluarga poligami. Permasalahan utamanya

adalah membandingkan komunikasi interpersonal dalam keluarga poligami yang bertempat tinggal satu atap dengan berbeda atap.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Interpersonal

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fokus pada komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal). Proses komunikasi yang dilakukan oleh pasangan perkawinan menimbulkan hubungan interpersonal di dalamnya. Hubungan interpersonal ini tidak hanya terjadi antara suami dan istri saja, melainkan terjadi pada semua individu yang melakukan komunikasi langsung dan secara tatap muka. Sesuai dengan konsepnya, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan para pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik *verbal* atau *nonverbal* (Deddy Mulyana, 2000: 73).

Kekerasan fisik dapat menghentikan konflik, tetapi hanya bersifat untuk sementara. Kekerasan fisik dilakukan hanya saat keadaan tertentu, seperti untuk melindungi diri. Dalam hubungan interpersonal kekerasan secara fisik merupakan cara yang salah dalam hubungan. Kekerasan dalam keluarga dapat menyakiti pelaku dan korbannya, dalam hal ini membahayakan kepercayaan akan hubungan akrab yang telah terbina sebelumnya (Jacobson & Gottman, 1998; Jahnsen, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini tidak bermaksud untuk meneliti hipotesa melainkan meneliti peristiwa ataupun kejadian yang merupakan realitas dari status orang, kelompok dari manusia ataupun objek dengan suatu set kondisi maupun pemikiran.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dua keluarga yang melakukan perkawinan poligami dengan tempat tinggal satu atap dan perkawinan poligami dengan keberadaan istri serta keluarganya berbeda atap.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah keluarga poligami bertempat tinggal satu atap dengan kepala keluarga Bapak Dhofir (57 th) Pengusaha Bengkel Dynamo di Sidoarjo, istri pertama Ibu Sumiati (55 th) Ibu Rumah Tangga dengan kedua anaknya Hanif (28 th) Pegawai Swasta dan Irvan (24 th) Pegawai Swasta. Istri kedua adalah Mbak Erna (31 th) Ibu Rumah Tangga dengan anaknya Resty (16 th) Pelajar Fairus (5 th) Pelajar.

Yang kedua adalah keluarga poligami bertempat tinggal beda atap dengan kepala keluarga Bapak Mohammad (63 th) Direktur Utama Perusahaan Cleaning Dok. Dengan istri pertama Mama Ucik (67 th) Ibu Rumah Tangga dan anaknya Ias (40 th) Arsitek Ion (36 thn) Pegawai Swasta. Dan istri kedua Mama Umi (57 th) Pensiun Pegawai Negeri dengan anaknya Rere (21 th) Mahasiswa.

Dalam proses pengumpulan data yang

dilakukan dari bulan November 2014 s.d Februari 2015 yang digunakan oleh peneliti guna dapat menunjukkan bahwasanya penelitian ini akan menjadi penelitian yang valid maka peneliti melakukan teknik pengumpulan datanya, yaitu dengan teknik observasi (Pengamatan) adalah proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap objek dengan kedua keluarga inti sebagai subjek penelitian ini tentunya akan menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Yang kedua dengan teknik wawancara, teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan dari segi komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing individu dalam kedua keluarga inti yang menjadi subjek penelitian ini dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang nantinya akan berkembang dilapangan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada saat peneliti melakukan proses wawancara dengan masing-masing individu dari kedua keluarga inti yang melakukan perkawinan poligami sebagai subjek penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti kali ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data

yang diperoleh dan dianalisa oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dan hal tersebut dapat diperoleh dari : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang suatu situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan lainnya, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu 1) Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data (wawancara, kajian pustakan, observasi) dan 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (wawancara, menggunakan *interview guide*). Dengan demikian maka penelitian ini akan menjadi sebuah penelitian dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan tentunya menggunakan kedua triangulasi diatas sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan berbagai data yang diperoleh oleh peneliti dari objek dan lingkungannya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada kedua informan utama yang melakukan perkawinan poligami dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaplikasian Teori Komunikasi Interpersonal baik diantara anggota inti keluarga perkawinan poligami dengan masyarakat sekitar/lingkungan sosialisasinya yang akan dilanjutkan dengan membandingkan komunikasi interpersonal diantaranya yang meliputi bagaimana iklim komunikasi yang terjadi, kategorisasi yang dibuat peneliti mengenai pemilihan subjek sebagai informan utama disini dengan mengkategorikan masing-masing anggota keluarga inti dengan bagaimana caranya kedua keluarga tersebut menanggapi konflik serta mengelola hubungan keluarga yang berstatus perkawinan poligami dengan baik. Penelitian ini juga akan menguraikan mengenai bagaimana siasat yang dilakukan oleh bapak mengenai keberhasilannya membina keluarga dengan berpoligami satu atap maupun dengan keluarga yang melakukan hubungan perkawinan poligami berbeda atap.

Iklim komunikasi yang terjadi dalam komunikasi interpersonal kedua keluarga pelaku perkawinan poligami ini tidak sama. Bapak Dof lebih *intens* untuk berkomunikasi secara interpersonal dalam kaitan pesan apapun kepada istri kedua dibandingkan dengan istri pertama. Akan tetapi kebalikan dari Bapak Dof,

Bapak Mohc disini lebih berkomunikasi secara *intens* dan berjalan dua arah dengan istri yang pertama bukan dengan yang kedua. Selain iklim komunikasi yang berjalan dengan kedekatan satu sama lain diantaranya telah menunjukkan perbedaan pada kualitas komunikasi interpersonal yang terjadi berdasarkan perbedaan waktu untuk bertemu/bersama.

Pemahaman akan menanggapi konflik yang timbul dalam sebuah keadaan yang membuat berbeda satu dengan yang lainnya. Terdapat konflik yang dapat membuat perpecahan satu dengan yang lain namun tak jarang juga terdapat konflik yang membuat satu dengan yang lainnya lebih bersatu lagi daripada sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari observasi mendalam serta wawancara secara langsung konflik yang terjadi diantara keluarga poligami yang mendasar adalah adanya *miss communication*. Yang mana selain itu juga konflik dapat dipahami dengan beberapa prinsip serta cara untuk menanggapi, yang mana :

Prinsip 1: Konflik adalah hal yang Wajar di Dalam Hubungan

Konflik adalah hal yang normal dan tidak terpisahkan dari hubungan interpersonal. Saat seseorang menjadi berarti bagi orang lain, saling mempengaruhi, ketidaksetujuan tidak dapat dihindari.

Konflik ini dirasakan ketika masing-masing dari bapak melakukan perkawinan poligami. hal tersebut yang akhirnya membuat perubahan secara perlahan cara

berbicaranya, gaya pembawaannya yang tadinya gak mudah emosi menjadi mudah emosi ke istri dan anak-anak yang pertama dan proses interaksi yang dulu awalnya hangat namun semenjak mengenal istri keduanya tersebut perubahan proses interaksi yang menjadi dingin sangat dirasakan oleh masing-masing istri pertama dalam perkawinan poligami ini. Konflik yang didasari dengan adanya pengaruh dari pihak ketiga membuat proses interaksi diantara Bapak dan Istri dari pihak pertama ini menjadi bermasalah.

Lambat laun hal ini dapat diminimalisirkan dengan cara pemahaman menggunakan komunikasi interpersonal yang diutarakan secara perlahan diantaranya guna mempertahankan hubungan keluarga yang sudah berstatus poligami ini.

Prinsip 2: Konflik Mungkin Ditunjukkan Secara Terbuka atau Tertutup

Konflik terbuka bersifat eksplisit. Hal ini muncul saat orang-orang menghadapi perbedaan dengan cara yang langsung dan berterus-terang. Konflik terbuka juga dapat berupa serangan fisik. Konflik tertutup muncul saat orang-orang menunjukkan ketidaksetujuan secara langsung. Bentuk umum dari konflik tertutup adalah berperilaku agresif disertai penyangkalan perasaan dan perilaku agresif tersebut. Banyak konflik tertutup berupa permainan, yaitu interaksi yang sangat terencana di mana konflik yang sebenarnya tersembunyi atau disangkal, pemanfaatan palsu dibuat untuk berdebat atau mengkritik

(Berne, 1964). Sifat permainan ini semakin terlihat jelas ketika didiskusikan secara spesifik, atau yang sering disebut juga dengan “mencela”, berpura-pura sebagai teman tetapi sebenarnya menjatuhkan.

Dalam keluarga Bapak Dof konflik yang kerap kali terjadi adalah kurang adanya pemahaman satu sama lain. Konflik ini biasanya mengarah kepada ketidakcocokan bapak akan beberapa masakan yang dihidangkan oleh Mbak Erna ataupun Ibu Sumiati yang akhirnya memicu perpecahan kecil namun selalu dapat teratasi (Observasi pada tanggal 28 Desember 2014 – 07 Januari 2015). Begitu pula sebaliknya dengan konflik sejenis yang dialami oleh keluarga Bapak Mohc yang melakoni perkawinan poligami juga.

Konflik tersebut dapat sengaja dibentuk oleh salah satunya karena mereka menggunakan komunikasi interpersonal sebagai alat bantu utama mencari perhatian khusus dari masing-masing suami/bapak dalam maksud iklim berkompetisi (saling membuat cemburu diantara istri pertama dengan yang kedua).

Prinsip 3: Kelompok Sosial Membentuk Makna Perilaku Konflik

Kebudayaan dan sosialisasi pada komunitas sosial tertentu mempengaruhi bagaimana kita melihat dan menghadapi konflik. Dalam hal ini kedua keluarga pelaku perkawinan poligami tidak terpengaruh dengan lingkungan luar yang mereka anggap terserah mau berprasangka apapun perihalnya.

Prinsip 4: Konflik Dapat Dikelola dengan Baik atau Buruk

Orang-orang menghadapi konflik dengan berbagai cara serangan fisik sampai agresi verbal untuk memecahkan masalah. Setiap cara belum tentu mendapatkan hasil yang sama, tergantung bagaimana cara kita menanggapinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari bermalam dimasing-masing objek penelitian ini, peneliti menyimpulkan setiap permasalahan yang kerap kali muncul diantaranya itu selalu berasal dari salah tangkapnya akan suatu topik pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam keluarga poligami tersebut yang akhirnya membuat adanya kenaikan emosi dari komunikator atau bahkan keduanya (komunikator dan komunikan). Namun mereka selalu berhasil untuk mengklarifikasi agar tidak berkepanjangan.

Misalnya ketika masing-masing bapak sedang memerintah istri atau anak-anaknya dengan gaya penyampaian perintahnya seperti bos kepada bawahan pasti anak-anak ataupun istri masing-masing akan mengeluhkan bahkan akan emosi. Namun jika penyampaian pesannya dengan pengemasan komunikasi interpersonal yang baik dengan menggunakan bahasa, intonasi sertakan tekanan yang enak maka istri atau anak-anaknya juga akan merespon dengan baik sehingga konflik dapat diminimalisir (Berdasarkan observasi dan wawancara pada Desember – Januari 2015).

Prinsip 5: Konflik Baik untuk Individu dan Hubungan

Saat dikelola dengan konstruktif, konflik bukanlah hal yang negatif. Akan tetapi hal ini akan memberikan kesempatan untuk tumbuh dan memperkuat hubungan. Konflik dapat mengembangkan suatu hubungan dengan cara memperdalam pemahaman satu sama lainnya. Akan tetapi kurangnya konflik bukan berarti hubungan yang sehat.

Sesuai dengan prinsipnya diatas, maka pemahaman akan adanya konflik yang terjadi akibat kesalahpahaman yang disebabkan oleh kurang menguasainya teknik komunikasi interpersonal yang baik maka akan membuat pribadi individu masing-masing dapat semakin matang dan tangguh dalam menghadapi konflik yang akan datang yang diakibatkan oleh kesalahpahaman teknik komunikasi interpersonal.

Dengan berjalannya penelitian ini, akhirnya peneliti juga dapat merumuskan siasat yang dilakukan oleh Bapak Moch dan Bapak Dof dalam menanggapi pertanyaan demi pertanyaan yang datang mengenai latar dari perkawinan poligaminya. Keduanya sama-sama memiliki arah maksud sekalipun melakukan perkawinan poligami, hubungan keluarga yang dibinanya baik dengan istri yang pertama maupun dengan istri yang kedua serta anak-anaknya dapat berjalan dan mampu mempertahankan hubungannya. Tabel Siasat Dalam Study Komparasi Komunikasi Interpersonal seperti terlihat di bawah ini :

Variabel Key Infoman	KELUARGA BAPAK DHOFIR KELUARGA SATU ATAP	KELUARGA BAPAK MOCHAMMAD KELUARGA BEDA ATAP
- Siasat	- Untuk melindungi Mbak Erna dari pengaruh buruk lelaki lainnya (pacar-pacarnya)	- Ngerasa Mama Ucik karena sakit-sakitan dan pada saat itu dikira sudah tak mampu untuk melayani bapak lagi sehingga bapak memilih menikahi Mama Umik.

PENUTUP

Iklim komunikasi yang terjadi dalam komunikasi interpersonal kedua keluarga pelaku perkawinan poligami ini tidak sama. Bapak Dof lebih *intens* untuk berkomunikasi secara interpersonal dalam kaitan pesan apapun kepada istri kedua dibandingkan dengan istri pertama. Akan tetapi kebalikan dari Bapak Dof, Bapak Mohc disini lebih berkomunikasi secara *intens* dan berjalan dua arah dengan istri yang pertama bukan dengan yang kedua. Selain iklim komunikasi yang berjalan dengan kedekatan satu sama lain diantaranya telah menunjukkan perbedaan pada kualitas komunikasi interpersonal

yang terjadi berdasarkan perbedaan waktu untuk bertemu/bersama.

Konflik yang terjadi diantara keluarga pelaku perkawinan poligami dalam segi komunikasi interpersonal satu dengan yang lainnya adalah sifatnya tidak mengancam. Karena dengan cara berkomunikasi sesuai gaya masing-masing (ada yang terbuka, ada yang tertutup, ada yang banyak bicara dan ada juga jago berbohong/menghindari kenyataan) dapat menyelesaikan segala konflik yang terjadi diantaranya secara baik. Konflik yang terjadi dalam keluarga ini seringkali adanya *miss komunikasi* yang akhirnya membuat perselisihan kecil terjadi, namun tidak pernah berkepanjangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy Syarif, Muhammad. 2012. *Poligami itu "Wajib"?*, Yogyakarta: 2012.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2003.
- De Vito, Joseph. 1996. *Komunikasi Antar Manusia*. Terjemahan Agus Maulana & Lyndon Saputra. Jakarta: Profesional Books.
- Desmita. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007), cet. 24, hal. 150-152
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pramono, Oktavia. 2013. *Yaa Allah Jangan Biarkan Suamiku Poligami*, Yogyakarta: In Azna Books.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua : Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2012), cet. 1, hal. 89
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaifudin, Mujtabah. 2010. *Nikmatnya Seks Islami*, Jokjakarta; Pustaka Marwa.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*, Jakarta: Salemba Humanika.

Internet

<https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/>

(12/03/2015 pkl. 22.12 WIB)

<http://radensanopaputra.blogspot.com/2013/05/analisis-komparatif.html> (10/12/2014 pkl. 09.46 WIB)

<https://yusidaimran.wordpress.com/2010/12/15/kriteria-dan-teknik-keabsahan-data/>

(12/03/2015 pkl 22.20 WIB)

http://www.academia.edu/5765488/Analisis_Penelitian_Kualitatif

(12/03/2015 pkl 23.00 WIB)

Jurnal

Nur Hayati – Poligami Dalam Perspektif Hukum Islam Dalam Kaitannya Dengan Undang-Undang Perkawinan. Lex Jurnalica/ Vol. 3/ No. 1 / April 2005

Skripsi

Kamesworo , Dhinar, 2011.”Persepsi Perempuan Tentang Poligami Yang Dilakukan Para Tokoh Agama Islam “Ustadz” (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Perempuan Tentang Poligami Yang Dilakukan Para Tokoh Agama Islam “Ustadz”)”. Skripsi. Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.

PEDOMAN PENULISAN

1. Artikel merupakan kajian teoritis, konsep dasar, hasil penelitian dan atau pembahasan mengenai fenomena komunikasi.
2. Artikel ditulis dengan Bahasa Indonesia sepanjang 10-20 halaman kuarto, spasi 2, huruf Times New Roman.
3. Format penulisan artikel:
 - Judul.
 - Nama Penulis (tanpa gelar).
 - Nama lembaga dan alamat tempat bekerja.
 - Abstrak dalam bahasa Inggris (tidak lebih dari 200 kata) dilengkapi dengan kata kunci (dicetak miring)
 - I. Pendahuluan (latar belakang, perumusan masalah, metode, dan landasan teori).
Masing-masing tidak dinyatakan lewat sub-sub judul.
 - II. Pembahasan (sub judul sesuai dengan topik bahasan)
 - III. Penutup (simpulan dan saran)
 - Daftar Pustaka (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
 - Lampiran
4. Daftar Pustaka ditulis secara konsisten dengan susunan sebagai berikut:
Pengarang. Tahun terbit. Judul. Kota Terbit: Penerbit.
Cttoh:
Griffin, Michael. 2002. A Fisrt Look at Communication Theories. London: Sage Pub.
5. Artikel dapat dikirim dalam bentuk *soft copy* (CD) dalam format *doc.* atau *rtf*.
6. Artikel yang diterima redaksi dan tidak layak muat tidak dikembalikan.
7. Artikel dikirim ke alamat redaksi:
Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Trunojoyo. P.O. BOX 2 Raya Telang-Kemal, Bangkalan 69162 atau dikirim via email ke: jurnalikomutm@gmail.com

Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang Po. Box 2 Bangkalan 69162
Telp. 031-3012390/Fax. 031-3011506
Email : Jurnal.komunikasi@yahoo.com

